

**REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK KI
AGENG SURYOMENTARAM DALAM KAWRUH JIWA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)**



**Oleh
Nia Azizunnisa
50224024**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2026**

**REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK KI
AGENG SURYOMENTARAM DALAM KAWRUH JIWA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)**



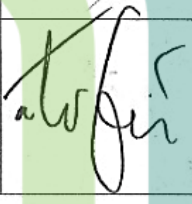
**Oleh
Nia Azizunnisa
50224024**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nia Azizunnisa
NIM : 50224024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN
HOLISTIK KI AGENG SURYOMENTARAM
DALAM KAWRUH JIWA

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. 197201052000031002		29/ 2026 06
Pembimbing 2	Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. 197510202005011002		2 / 2026 7

Pekalongan, 22 Juni 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam.



Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141

Telp. (0285) 412575 www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK KI
AGENG SURYOMENTARAM DALAM KAWRUH JIWA” yang disusun oleh:

Nama : Nia Azizunnisa
NIM : 50224024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam
Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2026

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 1998031005		14/ 26 7
Sekretaris Sidang	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 196704211996031001		14/ 26 7
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Ahmad Tubagus Surur, M.Ag. NIP. 196912271998031004		15/ 26 7
Penguji Anggota	Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd. NIP. 196306121992031002		14/ 26 7

Mengetahui:
Direktur,



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister) baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dengan norma yang berlaku di Perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Nia Azizunnisa
NIM. 50224024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apostrof terbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>dhammah dan ya</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaituta *marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أَمْرٌ : umirtu

MOTTO

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah, di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika ia baik, baiklah seluruh tubuh; jika ia rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, itulah hati."

(Muttafaq 'alaih: HR. Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sofan Ma'afi) dan (Ibu Dhurotul Mufidah), serta mertua (Abah H. Musbikhin) dan (Ibu Hj. Siti Fatikhah), yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas setiap untaian doa yang menjadi kekuatan dalam setiap langkah dan proses penyelesaian tesis ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
2. Suami tercinta (M. Fabik Khaudhul Ashfa, S. Ag.) dan anak tersayang (Mahira Fauzuna Taqiyya), terima kasih atas cinta, kesabaran, pengertian, doa, serta dukungan yang tak pernah putus selama perjalanan studi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat, kekuatan, dan kebahagiaan dalam menyelesaikan setiap proses hingga tesis ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan memberkahi keluarga kecil kita.
3. Teman-teman MPAI B Angkatan 2024 Terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, dukungan, serta setiap pengalaman berharga yang telah kita lalui selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang telah kita peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat, membawa keberkahan, dan menjadi bekal untuk terus berkarya serta mengabdikan kepada agama, bangsa, dan masyarakat.

"Jazakumullāhu khairan katsīrā atas segala doa, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan."

ABSTRAK

Nia Azizunnisa. 2026. "Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram Dalam *Kawruh Jiwa*". Tesis , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag., II. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan konsep pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh. Pendidikan holistik hadir sebagai paradigma yang memandang manusia sebagai kesatuan dimensi fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, spiritual, dan estetik. Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki pemikiran selaras dengan paradigma tersebut adalah Ki Ageng Suryomentaram melalui ajaran *Kawruh Jiwa*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam *Kawruh Jiwa* serta menganalisis hasil rekonstruksinya ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berupa karya-karya Ki Ageng Suryomentaram, khususnya *Kawruh Jiwa*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan pendidikan holistik, pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram berangkat dari pandangan mengenai manusia sebagai makhluk rasa (*manungsa kang gadhah raos*). Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang mampu mencapai *pangawikan pribadi*, mengembangkan *raos sami*, serta hidup dalam keadaan *tentrem, tatag, tabah*, dan *begja*. Pendidikan tersebut mencakup pengembangan enam dimensi, yaitu intelektual, emosional, sosial, spiritual, estetika, dan fisik, yang dilaksanakan melalui metode reflektif, dialog-partisipatif (*kandha-takon*), dan analisis diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa konsep pendidikan holistik berbasis *Kawruh Jiwa* memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam, terutama dalam pengembangan aspek jasmaniah, akal, qalb, akhlak, hubungan sosial, spiritualitas, dan penghargaan terhadap keindahan sebagai bagian dari pembentukan *insan kamil*. Dengan demikian, pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran pendidikan Indonesia yang relevan untuk pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan humanis.

Kata Kunci: Rekonstruksi; Pendidikan Holistik; Ki Ageng Suryomentaram; *Kawruh Jiwa*.

ABSTRACT

Nia Azizunnisa. 2026. *Reconstruction of Ki Ageng Suryomentaram's Holistic Education Thought in Kawruh Jiwa*. Master's Thesis, Master's Program in Islamic Education, Graduate School, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University (UIN K.H. Abdurrahman Wahid) Pekalongan. Supervisors: (I) Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.; (II) Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

This study was motivated by the need for an educational concept that is not merely oriented toward intellectual development but is also capable of developing the whole potential of human beings. Holistic education has emerged as an educational paradigm that views human beings as integrated entities encompassing physical, intellectual, emotional, social, moral, spiritual, and aesthetic dimensions. One Indonesian thinker whose educational ideas are closely aligned with this paradigm is Ki Ageng Suryomentaram through his teachings of Kawruh Jiwa. This study aims to analyze Ki Ageng Suryomentaram's holistic educational thought in Kawruh Jiwa and to reconstruct it into a systematic conceptual framework of holistic education. This research employed a qualitative approach using a library research design. The primary data consisted of Ki Ageng Suryomentaram's works, particularly Kawruh Jiwa, while the secondary data were obtained from books, scholarly journals, and previous studies related to holistic education, Ki Ageng Suryomentaram's thought, and Islamic education. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis, which included data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings reveal that Ki Ageng Suryomentaram's holistic educational thought is grounded in the view of human beings as beings endowed with inner feelings (*manungsa kang gadhah raos*). Education is directed toward enabling individuals to attain *pangawikan pribadi* (self-understanding), develop *raos sami* (shared human feeling), and achieve a state of *tentrem* (inner peace), *tatag* (steadfastness), *tabah* (resilience), and *begja* (true happiness). This educational framework encompasses six interconnected dimensions, namely intellectual, emotional, social, spiritual, aesthetic, and physical development, implemented through reflective, dialogical-participatory (*kandha-takon*), and self-analysis methods. This study also finds that the concept of holistic education based on Kawruh Jiwa bears strong relevance to Islamic education, particularly regarding the development of the physical, intellectual, and spiritual dimensions including the heart (*qalb*), moral character (*akhlaq*), social relationships, and an appreciation for beauty as part of cultivating the *insan kamil* (perfect human being). Thus, the thought of Ki Ageng Suryomentaram offers a relevant contribution to Indonesian educational discourse for the development of a holistic and humanistic approach to Islamic education.

Keywords: Reconstruction; Holistic Education; Ki Ageng Suryomentaram; Kawruh Jiwa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tesis ini peneliti susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Adapun judul tesis ini adalah “Konsep Pendidikan Holistik Berbasis Kawruh Jiwa Perspektif Ki Ageng Suryomentaram”. Penulisan tesis ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing 1 tesis yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku dosen pembimbing 2 tesis yang telah membimbing jalannya proses tesis penulis dari awal hingga akhir dan banyak memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Keluarga besar Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2024 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Dengan harapan semoga Allah SWT, membalas kebaikan berlipat ganda bagi semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis. Tesis ini telah penulis kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang serta tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin.....

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Penulis,

Nia Azizunnisa
NIM. 50224024



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO dan PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Konsep Pendidikan Holistik	9
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Pendidikan Holistik	9
2.1.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Holistik	12
2.1.3 Dimensi-Dimensi Pendidikan Holistik	15
2.2 Konsep Kawruh Jiwa	23
2.3 Rekonstruksi Pemikiran	28
2.3.1 Pengertian Rekonstruksi	28
2.3.2 Rekonstruksi Pemikiran dalam Kajian Pendidikan	30
2.4 Kajian Pustaka	31
2.5 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian atau Jenis Penelitian	42
3.2 Subyek Penelitian	42
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43

3.4 Teknik Keabsahan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	46
4.1 Riwayat Hidup Ki Ageng Suryomentaram	46
4.2 Riwayat Pendidikan Ki Ageng Suryomentaram	50
4.3 Buah Karya Ki Ageng Suryomentaram	54
4.4 Corak Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram	57
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
5.1 Pemikiran Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	60
5.1.1 Hakikat Manusia Menurut Ki Ageng Suryomentaram	60
5.1.2 Tujuan Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	62
5.1.3 Dimensi-Dimensi Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	66
5.1.4 Metode Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	80
5.2 Temuan Pemikiran Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam.....	84
5.2.1 Hakikat Manusia Menurut Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	84
5.2.2 Tujuan Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	87
5.2.3 Dimensi-Dimensi Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam.....	94
5.2.4 Metode Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	109
BAB VI PEMBAHASAN.....	111
6.1 Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	111
6.1.1 Rekonstruksi Hakikat Manusia Menurut Ki Ageng Suryomentaram	111

6.1.2	Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram	114
6.1.3	Rekonstruksi Dimensi-Dimensi Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram.....	117
6.1.4	Rekonstruksi Metode Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram.....	137
6.1.5	Model Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Holistik KiAgeng Suryomentaram.....	144
6.2	Analisis Hasil Rekonstruksi Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	149
6.2.1	Analisis Hakikat Manusia Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	149
6.2.2	Analisis Tujuan Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	154
6.2.3	Analisis Dimensi-Dimensi Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	158
6.2.4	Analisis Metode Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam	177
BAB VII	PENUTUP	184
7.1	Kesimpulan	184
7.2	Saran	186
7.3	Penutup	187
DAFTAR PUSTAKA		188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan menjadi fondasi bagi kemajuan peradaban (Yogiswari, 2018: 33). Melalui pendidikan, manusia dipersiapkan untuk mampu menghadapi tantangan yang terus berubah dari waktu ke waktu. Secara esensial, pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial (Zahra dkk, 2024: 32). Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan modern seringkali lebih menekankan aspek kognitif semata, sehingga mengabaikan dimensi lain yang tidak kalah penting, seperti pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan kesadaran spiritual (Syahid, 2024:1185). Hal ini menyebabkan munculnya krisis identitas, degradasi moral, dan ketimpangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan praktik hidup yang beradab.

Disisi lain, muncul pula kejenuhan masyarakat dewasa ini terhadap dunia pendidikan, asumsi dari kegelisahan tersebut bisa saja merupakan dampak dari proses pendidikan sekarang yang kurang menyentuh dalam aspek akhlak atau moral, sehingga banyak terjadinya tawuran antar pelajar, perkelahian antar sekolah, dan terutama perkelahian siswi marak terjadi dan diberitakan di media massa. Sebagai imbasnya dunia pendidikan di Indonesia terkadang mendapat penilaian yang kurang baik di mata masyarakat Indonesia (Widodo, 2019:3). Tentunya jika hal tersebut tidak segera direspon,

pelan tapi pasti sistem pendidikan akan menghasilkan pergeseran dan perubahan tatanan kehidupan sosial yang kurang mendapat dukungan dari masyarakat, karena pendidikan dinilai tidak mampu memberikan yang terbaik bagi rakyatnya (Sumarsih Anwar, 2011:2) Padahal, pendidikan idealnya dipahami sebagai proses untuk meningkatkan kecerdasan secara menyeluruh, bukan sekadar pengisian aspek intelektual, melainkan juga pembentukan karakter dan kepribadian (Azra, 1998: 84).

Menurut Abdul Khobir, dalam proses pendidikan seorang pendidik tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran. Pendidikan bukan pula sekadar proses menanamkan nilai secara doktrinal kepada siswa, melainkan suatu upaya yang membantu peserta didik memahami, menyadari, dan merefleksikan pentingnya sebuah nilai agar dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan tersebut diperlukan agar terjadi transformasi dan internalisasi nilai dari setiap mata pelajaran. (Khobir, 2019:47).

Secara lebih tegas, Abdul Munir Mulkhan dalam Widodo menyatakan bahwa selama ini sekolah, baik negeri maupun swasta, termasuk yang berbasis Islam cenderung lebih menonjolkan aspek kognitif, kemampuan bernalar, serta keterampilan menjawab soal ujian. Para guru sering kali kurang sabar dalam membina aspek emosional dan kemampuan siswa memahami orang lain, sementara pada saat yang sama para siswa pun tidak dipahami oleh guru. Akibatnya, pendidikan emosional kurang menjadi prioritas di sekolah. Aspek nilai, kepribadian, atau ranah afektif tidak berkembang dengan baik (Widodo, 2019: 4). Hal ini membuat siswa kesulitan

melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga sistem pendidikan yang demikian melahirkan cara berpikir yang terpecah, parsial, dan jauh dari sifat holistik (Jalaludin, 2012: 89).

Upaya membentuk manusia secara holistik merupakan tujuan utama pendidikan nasional. Ratna Megawangi, dkk dalam Buku Widodo menekankan bahwa Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menugaskan para pendidik dan penyelenggara pendidikan untuk menerapkan pendidikan holistik dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya kemampuan kognitif atau akademik. (Widodo, 2019: 5).

Dalam konteks tersebut, munculnya pendekatan pendidikan holistik menjadi relevan sebagai solusi alternatif (Hidayatullah, 2024). Praktik pendidikan holistik memandang pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan peserta didik yang bersifat multilevel (Kognitif, emosional, sosial, fisik, artistik, kreativitas, dan spiritual) (Zamroni, 2014: 59). Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang berupaya mengembangkan seluruh aspek diri peserta didik secara menyeluruh dan seimbang, mencakup dimensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, hingga spiritual. (Miller, 2005).

Pendidikan holistik bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara harmonis dan terpadu, melampaui sekadar pencapaian akademis (Utomo & Rizka, 2024). Dalam dunia pendidikan masa kini, pendekatan holistik semakin banyak digunakan sebagai upaya mengatasi

kelemahan sistem pendidikan yang masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif saja. Pendidikan holistik berupaya memadukan berbagai aspek perkembangan manusia secara menyeluruh, termasuk dimensi sosial dan emosional. (Syahid, 2024: 1188).

Salah satu tokoh filosofis Jawa yang memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan holistik berbasis kearifan Nusantara adalah Ki Ageng Suryomentaram. Ia adalah seorang bangsawan Jawa, putra ke-55 dari Sri Sultan Hamengkubuwono VII, yang bersedia meninggalkan segala kemegahan kehidupan keraton demi merasakan kebebasan sebagai manusia merdeka dan menemukan hakikat yang ia cari sepanjang hidupnya. (Ainia, 2020). Ia juga dikenal sebagai tokoh perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Namun disayangkan, tokoh ini cukup jarang tercatat di buku-buku sejarah yang diajarkan di sekolah atau di lingkup pendidikan secara umum. Tercatat bahwa Ki Ageng Suryomentaram mendirikan organisasi pergerakan moral dan sosial, yaitu Taman Siswa bersama Ki Hadjar Dewantara dan rekan-rekannya dalam Sarasehan Selasa Kliwon (Ulumuddin, 2023: 105).

Ki Ageng Suryomentaram juga seorang pemikir psikologi dan filsafat Jawa, menghadirkan konsep *kawruh jiwa* (pengetahuan jiwa) sebagai dasar pembentukan kesadaran diri, pengelolaan rasa, dan keseimbangan batin. *Kawruh Jiwa* Ki Ageng Suryomentaram telah diterapkan secara luas diberbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah pendidikan. (Subur dan Chubbi, 2022: 96) *Kawruh Jiwa* merupakan ilmu tentang pemahaman diri yang mempunyai kesadaran terhadap perasaan, keinginan, dan

pengalaman hidup manusia. Konsep Kawruh Jiwa mengandung berbagai nilai pendidikan yang relevan dengan pengembangan manusia secara holistik, seperti mawas diri, pengendalian diri, empati, kesederhanaan, dan kesadaran soaial. Nilai-nilai tersebut memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah berbagai persoalan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

Meskipun pemikiran Ki Ageng Suryomentaram telah banyak dikaji dari perspektif psikologi, filsafat, maupun budaya Jawa, kajian yang secara khusus menyusun pemikiran beliau menjadi suatu bangunan pendidikan holistik masih relatif terbatas. Berbagai konsep dalam *Kawruh Jiwa*, seperti *pangawikan pribadi*, *raos sami*, *tentrem*, *begja*, *ngleresaken pancaindra*, *kandha-takon*, dan *Kawruh Pamomong*, masih dikaji secara parsial sehingga hubungan antarkonsep tersebut sebagai suatu sistem pendidikan belum tergambar secara utuh. Padahal konsep-konsep tersebut memiliki keterkaitan yang membentuk kerangka pendidikan yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya rekonstruksi terhadap pemikiran pendidikan Ki Ageng Suryomentaram agar berbagai gagasan yang tersebar dalam ajaran *Kawruh Jiwa* dapat disusun menjadi sebuah bangunan konseptual pendidikan holistik yang sistematis. Rekonstruksi tersebut tidak dimaksudkan untuk mengubah substansi pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, melainkan menyusun kembali hubungan antarkonsep sehingga membentuk suatu sistem pendidikan yang utuh dan mudah dipahami. Selanjutnya, hasil rekonstruksi tersebut dianalisis

dalam perspektif pendidikan Islam untuk melihat relevansi, titik temu, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam dan pendidikan holistik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam Kawruh Jiwa."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan terkait dengan konsep pendidikan holistik sebagai berikut:

- a. Pendidikan pada berbagai jenjang masih cenderung berorientasi pada pencapaian aspek akademik sehingga belum sepenuhnya mengembangkan potensi manusia secara utuh yang meliputi dimensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, estetika, dan fisik.
- b. Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram mengenai pendidikan dalam ajaran *Kawruh Jiwa* tersebar dalam berbagai karya dan belum dirumuskan secara sistematis sebagai suatu bangunan pemikiran pendidikan holistik.
- c. Kajian mengenai pemikiran pendidikan Ki Ageng Suryomentaram masih relatif terbatas, terutama yang berupaya merekonstruksi konsep-konsep *Kawruh Jiwa* menjadi suatu sistem pendidikan yang utuh.
- d. Hasil rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram perlu dianalisis dalam perspektif pendidikan Islam untuk mengetahui titik temu, perbedaan, dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka permasalahan dalam kajian ini dibatasi pada:

- a. Kajian hanya difokuskan pada rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik menurut Ki Ageng Suryomentaram yang bersumber dari ajaran Kawruh Jiwa.
- b. Telaah rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik berbasis Kawruh Jiwa ditinjau dari perspektif pendidikan Islam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam *Kawruh Jiwa*?
- b. Bagaimana hasil rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari perspektif pendidikan Islam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menganalisis pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam *Kawruh Jiwa*
- b. Menganalisis hasil rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram ditinjau dari perspektif pendidikan Islam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan, khususnya mengenai pendidikan holistik dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Bisa menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengetahui konsep pendidikan holistik menurut Ki Ageng Suryomentaram bagi akademisi dan peneliti pendidikan.
2. Memberikan inspirasi dan landasan konseptual bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum atau sistem pendidikan yang lebih holistik dan berakar pada nilai-nilai etis dan kultural.
3. Menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, spiritual, dan sosial dalam proses pembelajaran.

BAB VII

SIMPULAN, SARAN, dan PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng suryomentaram dalam *Kawruh Jiwa*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ki Ageng Suryomentaram dalam ajaran *Kawruh Jiwa* belum disusun secara sistematis sebagai suatu teori pendidikan, melainkan tersebar dalam berbagai konsep, seperti *pangawikan pribadi*, *raos sami*, *begja*, *tentrem*, *ngleresaken pancaindra*, *kandha-takon*, dan *Kawruh Pamomong*. Melalui proses identifikasi, analisis, sintesis, dan rekonstruksi, penelitian ini berhasil menyusun kembali konsep-konsep tersebut menjadi suatu bangunan pemikiran pendidikan holistik yang utuh. Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram berangkat dari pandangan tentang manusia sebagai makhluk rasa (*manungsa kang gadhah raos*), sehingga pendidikan diarahkan pada pengembangan manusia secara menyeluruh melalui enam dimensi utama, yaitu dimensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, estetika, dan fisik. Pengembangan keenam dimensi tersebut dilaksanakan melalui metode reflektif, dialog-partisipatif (*kandha-takon*), dan analisis diri (*pangawikan pribadi*). Keseluruhan proses pendidikan tersebut bermuara pada terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran diri, mampu memahami

sesama (*raos sami*), hidup dalam keadaan *tentrem*, *tatag*, *tabah*, dan *begja*, serta mencapai pribadi yang merdeka dari dominasi ego (*manungsa tanpa tenger*). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan suatu model rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram yang tersusun secara sistematis, meliputi hakikat manusia, tujuan pendidikan, dimensi pendidikan, metode pendidikan, dan profil manusia yang dihasilkan.

2. Hasil peninjauan menunjukkan bahwa rekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam dalam aspek pengembangan manusia secara integral. Keduanya sama-sama memandang manusia sebagai makhluk yang harus dikembangkan secara utuh melalui pembinaan dimensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, estetika, dan fisik. Konsep *pangawikan pribadi* memiliki kesesuaian dengan konsep *muhasabah* dan *ma'rifatun nafs* dalam Islam, *raos sami* sejalan dengan nilai ukhuwah, empati, dan kasih sayang, sedangkan konsep *begja* memiliki kedekatan makna dengan *sakinah*, *qana'ah*, dan *thuma'ninah* sebagai bentuk ketenangan batin. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada orientasi teleologisnya. Pendidikan Islam menjadikan penghambaan kepada Allah (*'ubudiyyah*), pembentukan insan kamil, dan pencapaian kebahagiaan dunia serta akhirat sebagai tujuan akhir pendidikan. Sebaliknya, pemikiran Ki Ageng Suryomentaram lebih berorientasi pada pencapaian kesadaran diri, kesehatan jiwa, keharmonisan sosial, dan kebahagiaan batin. Oleh karena

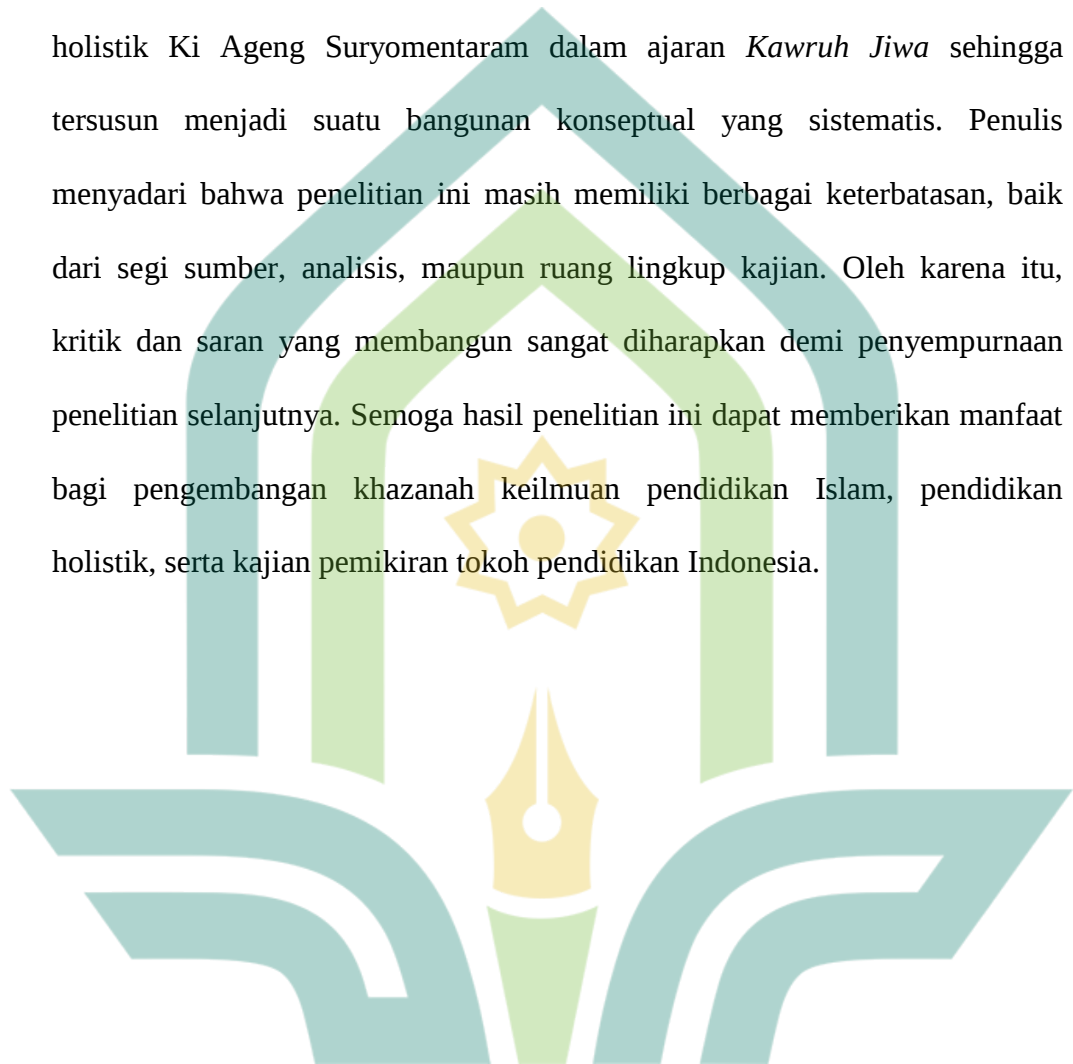
itu, hasil rekonstruksi pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dapat dipandang kompatibel dengan pendidikan Islam dan berpotensi memperkaya pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pendidikan karakter, kesehatan mental, dan pengembangan kesadaran diri peserta didik, tanpa menggeser landasan teologis pendidikan Islam.

7.2 Saran

1. Bagi akademisi dan peneliti pendidikan Islam, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai integrasi pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dengan teori-teori pendidikan Islam kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kesehatan mental, dan pendidikan holistik.
2. Bagi praktisi pendidikan, pendidik dapat mengambil nilai-nilai pendidikan dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, terutama mengenai pentingnya pengembangan kesadaran diri, empati, kesehatan jiwa, dan dialog reflektif sebagai bagian dari proses pendidikan yang humanis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada studi kepustakaan sehingga belum mengkaji implementasi model rekonstruksi pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lapangan untuk menguji implementasi model tersebut di lembaga pendidikan formal maupun nonformal..

7.3 Penutup

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, atas rahmat dan karunia Allah Swt., penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan ikhtiar ilmiah untuk mengkaji sekaligus merekonstruksi pemikiran pendidikan holistik Ki Ageng Suryomentaram dalam ajaran *Kawruh Jiwa* sehingga tersusun menjadi suatu bangunan konseptual yang sistematis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi sumber, analisis, maupun ruang lingkup kajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, pendidikan holistik, serta kajian pemikiran tokoh pendidikan Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Literasi Nusantara.
- Abdurrahman, F. A. R., Basir, A., & Abidin, A. M. A. Z. (2025). "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial (Al-Tarbiyah Al-Ijtima'iyah) Al-Quran dalam Membentuk Kesadaran Kolektif Masyarakat Berkeadaban". *An-Nahdhah| Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 81-94.
- Achmad, Sri Wintala. 2020. *Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Araska.
- Ainia, D. K. 2020. "Konsep Pendidikan Karakter Ki Ageng Suryomentaram Dan Implikasinya Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Era Pandemi". In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).
- Afif, Afthonul (Ed). 2012. *Matahari dai Mataram Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram*. Depok: Penerbit Kepik.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC
- Al-Ghazali. 2025. *Pendidikan Holistik: Sistem Pendidikan Berbasis Keseimbangan Intelektual, Moral, dan Spiritual*. Terjemahan Abu Yazid al-Bustomi. Yogyakarta: Diva Press.
- Amnur, D. (2010). *Zikir dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Asniah. 2021. "Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam". Dalam Ridhahani (Ed.). *Pendidikan Holistik Dalam Islam*. Pati: Maghza Pustaka.
- Atmosutidjo, Ki Prasetyo. 2012. "Matahari dari Mataram". Dalam Afthonul Afif (Ed.). *Kebahagiaan Bersama dalam Pandangan Kawruh Jiwa*. Depok: Penerbit Kepik.
- Bonnef, Marcel. 2012. "Matahari dari Mataram". Dalam Afthonul Afif (Ed.). *Ki Ageng Suryomentaram, Pangeran, dan Filsuf Jawa*. Depok: Penerbit Kepik.

- Dalle, A., & Tobroni, T. (2025). Dimensi-dimensi dalam beragama: Spiritual, intelektual, emosi, etika, dan sosial. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 151-165.
- Daradjat, Z. (1982). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Devi, A. & Maizida, K. 2022. “Identifikasi Potensi Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram Sebagai Wisata Kebugaran Berbasis Kearifan Lokal”. *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*. Vol. 4, No.2. Hal. 147-166.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Bagian 1)
- Djaro, P. G. (2020). *Relevansi Pendidikan Holistik Ki Hadjar Dewantara Bagi Pendidikan Di Indonesia* (Doctoral dissertation, STFK Ledalero).
- Fikriono, M. 2018. *Kawruh Jiwa (Warisan Spiritual Ki Ageng Suryomentaram*. Banten: PT. Kaurama Buana Antara.
- Freire, Paulo. (2005). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi konseptual pendidikan holistik: Pendekatan fenomenologis terhadap inklusivitas dan kesadaran sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55-68.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jalaluddin. 2012. “Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13 (2)
- Jatman, Darmanto. 2021. *Psikologi Jawa: Konseptualisasi Kawruh Jiwa Suryomentaram*. Yogyakarta: Rua Aksara.
- Jatman, Darmanto. 1999. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Khobir, Abdul. 2019. “Potret Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Nelayan”. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1).

- Khobir, A., et al. 2021. "A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model)". *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6. No. 2. Hal. 289-303
- Kholik, A. & Himam, F. 2015. "Konsep Psikoterapi Ki Ageng Suryomentaram. *Gajah Mada: Journal Of Psychologi*. Vol. 1. No. 2. 120-134
- Kholik, A., & Himam, F. (2017). "Kawruh Jiwa sebagai Psikoterapi Indigenous". *Jurnal Psikologi*, hlm. 130.
- Langgulang. Hasan. 2003. *Asas Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lumintang, S. A., Prasetya, A. Y., & Masinambow, Y. (2024). "Studi Komparasi Pendidikan Holistik Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Kristen Konteks Indonesia". *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 7(2), 20-41.
- Maky, A. Y. H., & Khojir, K. (2021). Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islamisasi Dan Integrasi Ilmu (Ismail Raji Al Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al Attas, Amin Abdullah). *Cross-border*, 4(2), 732-750.
- Mansyur, M. S. (2022). Kebahagiaan Spiritual Bagi Nestapa Manusia Modern (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-misbah). *Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta*.
- Mariani. 2021. "Pendidikan Holistik Dalam Islam: Studi Terhadap IQ, EQ, dan SQ. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*.
- Marhamah, U, et al. 2015. "Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa)". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 4. No. 2.
- Miller, John et al. 2005. *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University Of New York Press.
- Miller, John P. (2007). *The Holistic Curriculum* (2nd ed.). Toronto: University of Toronto Press.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

- Muniroh, Alimul. 2018. "Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram: Prinsip-Prinsip Moral untuk Mengoptimalkan Pendidikan Empati pada Anak". *Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars*.
- Muniroh, Alimul. 2019. "Kawruh Jiwa: Analisis Diskursus Memahami Diri dan Orang Lain Dalam Bingkai Keragaman". *Annual Confernce for Muslim Scholars*.
- Muqoyyidin, A. W., Fitriyah, I. J., & Mardasari, F. R. (2024). Integrasi Filsafat Pendidikan Islam dan Ilmu Sains: Menggali Sinergi dalam Pembentukan Karakter dan Pemahaman Alam.
- Nahnu Najib, L. (2023). *Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Kh Imam Zarkasyi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Neisha, S dan Yuwono, E.S. 2025. "Makna Kebahagiaan dalam Perspektif Kawruh Jiwa: Studi Pada Komunitas Pelajar Salatiga". *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. 6(2).
- Nuryanto, F. A., & Mawardi, K. (2026). "Pendidikan Holistik, Pengembangan Kurikulum Dan Evaluasi Pendidikan". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 185-203.
- Omar, Mohammad al-Toumy al-Syaibani.1979. *Falsafah Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang,
- Paisal, N., Sasmino, Y. A., Sakti, A., & Amin, M. (2025). Ukhuwah Islamiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 195-208.
- Pamungkas, D. D. (2019). *Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahma, A. (2024). "Kajian Neurosains Terhadap Fungsi Nafs Dan Qolb Perspektif Baru Dalam Pendidikan Islam". *Journal of Syntax Literate*, 9(4).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

- Rehanaisha, R., Sutoyo, A., & Muslikah, M. (2025). Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Melalui Spiritualitas: Kajian Literatur Sistematis dan Analisis QS Ar-Ra'd: 28. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 11(1), 127-141.
- Safei, Abdullah, .2024. "Ki Ageng Suryomentaram: *Kawruh Jiwa Construction*", *Kanz Philosophia*, Vol. 10, No. 2.
- Salsabila, at al. 2026. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Islam". *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hal 169-180
- Subur dan Syauqi, C. 2022. "The Concept of *Kawruh Jiwa* and *Pamomong* in The Perspective of *Ki Ageng Suryomentaram*". *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. 20 (1).
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam". *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38-47.
- Sugiarto, Ryan. 2015. *Psikologi Raos: Saintifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Pustaka Ifada
- Sumedi. 2012. "Tahap-Tahap Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2)
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1985a. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram 1*. diterjemahkan oleh Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika, Ki Moentoro. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1985b. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram 2*. diterjemahkan oleh Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika, Ki Moentoro. Jakarta: Inti Idayu Press
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1986. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram 3*. diterjemahkan oleh Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika, Ki Moentoro. Jakarta: Inti Idayu Press
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1989. *Kawruh Jiwa 1: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. dihimpun oleh Grangsang Suryomentaram. Jakarta: Haji Masagung Press.

- Suryomentaram, Ki Ageng. 1990. *Kawruh Jiwa 2: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. dihimpun oleh Grangsang Suryomentaram. Jakarta: Haji Masagung Press.
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1991. *Kawruh Jiwa 3: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. dihimpun oleh Grangsang Suryomentaram. Jakarta: Haji Masagung Press
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1993. *Kawruh Jiwa 4: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. dihimpun oleh Grangsang Suryomentaram. Jakarta: Haji Masagung Press
- Syahid, N. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186-1196.
- Syarifah, 'Ainy Nur. 2020. "Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram Tentang Kawruh Jiwa (Relevansinya Dengan Konseling Islam). *Tesis. Prodi Magister Ilmu Agama Islam. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang*.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulumuddin, Ihya'. 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram". *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1)
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225-234.
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta:UAS Press.
- Wijayanti, Fajar, at al. 2024. *Optimalisasi Pendidikan Holistik: Strategi Penguatan Karakter Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Woodward, Mark. 2012. "Matahari dari Mataram". Dalam Afthobul Afif (Ed.), *Ki Ageng Suryomentaram dan Renaisans Jawa*. Depok: Penerbit Kepik.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki.Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-265.

- Yasin, A & Suroya, L. 2021. "Konsep Pendidikan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Agama", *Jurnal Al-Qiyam*. 2(1).
- Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1).
- Yusuf, I. M., & Syihabuddin, M. A. (2026). Konsep Pendidikan Kalbu: Telaah Pemikiran Al-Ghazali tentang Hati sebagai Pusat Pendidikan Moral. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 1407-1418.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33-48.
- Zahrah, F. A. (2025). Ruh, Nafs, Akal, Qolb, Fitrah Sebagai Potensi Dalam Membekali Manusia Sebagai Abdullah. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(3), 100-106.
- Zamroni. 2014. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ombak.
- Zulherma, dkk. 2021. "Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Pada Kompetensi Holistik Sahabat". *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 13(2), 411-428.